

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya untuk memajukan dunia pendidikan dengan melakukan wajib belajar 9 tahun diseluruh kawasan nusantara. Inilah salah satu upaya nyata pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Dalam dunia pendidikan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori (atau lebih tepatnya asumsi). John Locke (dalam Bahril, (2006:45) menyatakan bahwa “Pikiran anak seperti kertas kosong yang putih yang siap menunggu coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak seperti botol kosong yang siap di isi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang mahaguru”.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat sekarang ini akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah, dimana dulunya metode

pembelajaran yang biasa diterapkan masih sangat sederhana dan masih berlaku pada satu metode yaitu ceramah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidang masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Namun dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah masih dijumpai banyak masalah diantaranya guru mengajar dengan metode yang membosankan seperti ceramah dan penugasan dan nilai yang rendah yang diperoleh dalam beberapa mata pelajaran serta tidak adanya motivasi dari guru kepada para siswanya. Oleh sebab itulah hasil belajar yang diperoleh pun masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Kondisi seperti ini terjadi di SMK Swasta Harapan Stabat , berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan dengan guru bidang studi di kelas XI AP. SMK Swasta Harapan Stabat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru dan metode yang digunakan masih metode konvensional sehingga siswa bersikap pasif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru

sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Sehingga dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pada tahun 2012 dari 105 siswa hanya 40 siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dan pada tahun 2013 dari 71 siswa hanya 26 siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Hal ini dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Siswa Semester Ganjil Kelas XI AP**  
**Mata Pelajaran Kewirausahaan**

T . P 2 0 1 1 / 2 0 1 2	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas ( $\geq 70$ )	Persentase Ketuntasan (%)	Tidak Tuntas ( $\leq 70$ )	Persentase K e t i d a k Tuntasan (%)
	XI AP <sub>1</sub>	41	11	26,9 %	30	73,1 %
	XI AP <sub>2</sub>	41	13	35,1 %	24	64,9 %
	XI AP <sub>3</sub>	37	16	43,2 %	21	56,8 %
	<b>Jumlah seluruh</b>	<b>105</b>	<b>40</b>	<b>105,2 %</b>	<b>75</b>	<b>194,8 %</b>
T . T	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas ( $\geq 70$ )	Persentase Ketuntasan (%)	Tidak Tuntas ( $\leq 70$ )	Persentase K e t i d a k tuntasan (%)

P	XI AP <sub>1</sub>	30	10	26,5 %	20	73,5 %
2	XI AP <sub>2</sub>	40	17	32,5 %	23	67,5 %
0	XI AP <sub>3</sub>	32	12	30,9 %	20	62,1 %
1	<b>Jumlah Seluruh</b>	<b>102</b>	<b>39</b>	<b>89,9 %</b>	<b>63</b>	<b>193,1 %</b>
3						
/						
2						
0						
1						
4						

Oleh sebab itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan lebih memotivasi siswa secara keseluruhan melalui penerapan pengetahuan bekerja sama dalam mendiskusikan masalah, mencari jalan keluar dalam suatu masalah hingga memecahkan masalah bersama teman-temannya. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikembangkan untuk lebih meningkatkan semangat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih menekankan siswa untuk lebih berpikir luas terhadap

suatu masalah sehingga dapat memecahkan masalah secara berkelompok dan menumbuhkan semangat kebersamaan dan jiwa yang lebih bertanggung jawab terhadap permasalahan yang diberikan kepada mereka serta adanya motivasi yang ditumbuhkan kepada seluruh siswa.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Ap SMK Swasta HARAPAN Stabat Tahun Ajaran 2013/2014**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Guru masih mengajar dengan metode konvensional di SMK Swasta Harapan Stabat pada Mata Pelajaran Kewirausahaan
2. Hasil belajar SMK Swasta Harapan Stabat pada mata pelajaran kewirausahaan masih rendah.
3. Pembelajaran Konvensional menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar.

### **3.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan efektif, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Ap di SMK Swasta HARAPAN Stabat Tahun Ajaran 2013/2014”.

### **3.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diuraikan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Ap di SMK Swasta HARAPAN Stabat Tahun Ajaran 2013/ 2014.

### 3.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Ap di SMK swasta HARAPAN Stabat Tahun Ajaran 2013/ 2014.

### 3.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi Kepala Sekolah dan guru SMK Swasta Harapan Stabat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa UNIMED dan peneliti yang akan membuat judul yang sama.